

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di Kalimantan Timur

Pandu Prahadi Pangestu^{1*}, Muhammad Saleh², Priyagus³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda; pandutools@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda; Muhhammad.saleh@feb.unmul.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda; priyagus@feb.unmul.ac.id

* Correspondence author: pandutools@gmail.com Telp: +628XXXXXXXXXX

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan dampaknya terhadap Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2007 – 2021. Hubungan dan pengaruh antar variabel dijelaskan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan analisis jalur. Hasil analisis menemukan bahwa secara langsung pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dana perimbangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran, dana perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Hasil analisis menemukan bahwa secara tidak langsung pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi dan dana perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Pendapatan asli daerah; dana perimbangan; pertumbuhan ekonomi; pengangguran

1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi secara nasional tidak bisa terlepas dari pembangunan ekonomi secara regional. Pada hakekatnya pembangunan regional merupakan pelaksanaan dari pembangunan nasional pada wilayah tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan ekonomi regional tersebut. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja serta daya saing untuk masyarakat daerah. Pembangunan daerah diperlukan dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan kerja, lapangan berusaha, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik dan daya saing daerah. Kalimantan Timur merupakan daerah dengan pertumbuhan penduduk yang cukup cepat, pertumbuhan penduduk yang begitu cepat bukan murni karena faktor fertilitas, namun faktor lain yang mempengaruhinya yaitu kedatangan para migran yang kebanyakan dari Pulau Jawa dan Pulau Sulawesi, yang pada akhirnya menyebabkan bertambahnya penduduk di Kalimantan Timur. Efek dari hal tersebut menjadi salah satu akar permasalahan adanya pengangguran di Kalimantan Timur, dimana dengan tingginya pertumbuhan penduduk yang tidak diikuti dengan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga menyebabkan sebagian masyarakat tidak mampu mencari pekerjaan dan tidak tersedia lapangan pekerjaan bagi mereka yang tidak memiliki skill, yang pada akhirnya menyebabkan tingkat pengangguran menjadi tinggi. Sementara apabila dibandingkan dengan nilai pendapatan asli daerah serta dana perimbangan yang diperoleh dapat dilihat setiap adanya kenaikan pendapatan asli daerah dan dana perimbangan pasti diikuti pula dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan tidak selalu diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran. Seperti pada tahun 2011, pendapatan asli daerah mengalami peningkatan menjadi

sebesar Rp. 4.501.210.028 dan dana perimbangan yang diterima meningkat pula menjadi Rp. 5.295.875.915 yang diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi 6,47%, tetapi tingkat pengangguran malah mengalami kenaikan dari 10,1% menjadi 11,43% pada tahun 2011. Dilain sisi juga menunjukkan bahwa pada saat pendapatan asli daerah dan dana perimbangan mengalami penurunan maka akan berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran.

Pemerintah daerah sebagai pemberi kebijakan dan pengelola dana daerah harus memberikan perhatian khusus tentang hal ini dan dapat memberikan solusi untuk menekan tingginya tingkat pengangguran dengan fokus pada peningkatan perekonomian daerah. Pemerintah harus bisa mengelola seluruh sumber daya yang ada di daerah secara maksimal dengan mengikutsertakan peran seluruh stakeholder untuk menumbuhkan tingkat perekonomian daerah sehingga pengangguran yang kerap menjadi masalah serius bisa berkurang.

Pelaksanaan desentralisasi fiskal melalui penyerahan wewenang pemerintahan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur berbagai urusan pemerintahan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pemerataan pembangunan. Selain diberi kewenangan untuk menggali sumber keuangan sendiri berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD), pemerintah daerah juga memperoleh dana perimbangan berupa Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH). Dengan adanya otonomi daerah, pemerintah daerah diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang belum tuntas diantaranya adalah masalah pengangguran. Dengan memanfaatkan dana perimbangan yang secara rutin diterima dan adanya kewenangan untuk menggali sumber-sumber keuangan sendiri, pemerintah daerah di Kalimantan Timur diharapkan mampu menjalankan fungsi alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) secara optimal. APBD diarahkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, antara lain untuk mengurangi pengangguran, sebagaimana yang telah dinyatakan pada penjelasan Pasal 66 Ayat (3) Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yani Rizal, Iskandar dan Devra Wati Ritonga (2021), dengan judul Analisis Pengaruh Pendapatan Asli daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di Provinsi Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU), dana alokasi khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Provinsi Aceh, melalui pengaruh langsung dan tidak langsung. Penelitian ini menggunakan data time series dengan runtun waktu dari tahun 2008-2019. Model penelitian ini menggunakan model analisis jalur (path analysis) dengan menggunakan aplikasi E-views versi 11.

Hasil penelitian dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah (X1) secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1). Variabel dana alokasi umum (X2) secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1). Variabel dana alokasi khusus (X3) secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1). Variabel pendapatan asli daerah (X1) dan dana alokasi umum (X2) secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran (Y2), dan variabel dana alokasi khusus (X3) secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran (Y2). Variabel pendapatan asli daerah (X1) dan dana alokasi umum (X2) secara tidak langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran (Y2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y1), sedangkan variabel dana alokasi khusus (X3) secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran (Y2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y1) di Provinsi Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Karnila Ali dan Nur Wahyu Ningsih (2021), dengan judul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Asli, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Pada Pemerintah Kota Metro Periode 2013-2018. Jenis penelitian ini kuantitatif yaitu berupa data sekunder. Data sekunder dilakukan pada Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD), Dinas Sosial (DINSOS), Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta

Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) pada Pemerintah Kota Metro. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Pengangguran. Sehingga dalam penganggaran alokasi dan belum memaksimalkan untuk mengelola dan mengoptimalkan sektor-sektor yang terkait dengan Pertumbuhan Ekonomi maupun menekan tingkat pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Eric Van Basten (2020), dengan judul Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Pada Pengangguran Terbuka di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode 2010-2017. Pengukuran variabel utang luar negeri dijelaskan melalui posisi utang luar negeri pemerintah dan swasta, pertumbuhan ekonomi diukur melalui pertumbuhan ekonomi pada sektor primer, sekunder serta tersier dan pengangguran terbuka dapat diukur langsung melalui tingkat pengangguran terbuka. Data diperoleh melalui unduh data pada website Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Alat analisis yang digunakan adalah PLS SEM dengan bantuan olah data smart PLS 3.0. Hasil evaluasi model structural menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terbuka, utang luar negeri berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Riski Prasetyo Putro (2016), dengan judul Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Tingkat Pengangguran di Wilayah Sumatera. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pelaksanaan desentralisasi fiskal terhadap tingkat pengangguran di wilayah Sumatera selama periode 2006 sampai dengan 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data panel dan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dan dana bagi hasil berpengaruh negative terhadap tingkat pengangguran. Belanja modal berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran pada dua tahun berikutnya, sedangkan belanja barang dan jasa justru berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. Selain itu, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan belanja pegawai tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Eka Suwandika dan I Nyoman Mahaendra Yasa (2015), dengan judul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pendapatan asli daerah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2008-2012. Data yang dipergunakan dalam penelitian adalah data sekunder, menggunakan teknik analisis jalur (path analysis). Hasil analisis data menunjukkan, bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel mediasi positif dalam pendapatan asli daerah terhadap tingkat pengangguran, selanjutnya pertumbuhan ekonomi merupakan variabel mediasi negative dalam investasi terhadap tingkat pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Cintya Adriani dan I Nyoman Mahaendra Yasa (2015), dengan judul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Tingkat Pengangguran Melalui Belanja Tidak langsung Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh langsung dan tidak langsung antara pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap tingkat pengangguran melalui belanja tidak langsung. Penelitian ini dilakukan pada seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen-dokumen yang terdapat di BPS Provinsi Bali. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sedangkan metode analisisnya analisis jalur atau path analysis untuk mengetahui pengaruh langsung serta uji sobel untuk mengetahui pengaruh tidak langsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa PAD dan dana perimbangan berpengaruh langsung positif dan signifikan

terhadap belanja tidak langsung. PAD dan dana perimbangan berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran dan belanja tidak langsung berpengaruh langsung negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Melalui belanja tidak langsung PAD dan dana perimbangan berpengaruh tidak langsung signifikan terhadap tingkat pengangguran. Berarti belanja tidak langsung merupakan variabel intervening dari PAD dan dana perimbangan.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Timur dengan jangka waktu 15 tahun, antara tahun 2007 sampai dengan tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan time series (runtut waktu), adapun data yang dibutuhkan adalah data pendapatan asli daerah, dana perimbangan, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur dan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan yaitu penelitian pustaka, yaitu proses pengumpulan data yang berhubungan dengan data objek yang diteliti termasuk di dalamnya pencatatan data penelitian yang telah dilakukan oleh pihak-pihak terkait pada objek yang diteliti seperti kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. Adapaun informasi-informasi tambahan di luar data variabel yang diteliti maka akan dianggap sebagai data sekunder.

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (Path analysis) dengan permodelan ekonometrika regresi liner berganda untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.

3. Hasil Penelitian

Pengujian Asumsi Klasik Sub Struktur 1

Pengujian asumsi klasik sub struktur 1 adalah Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Dana Perimbangan (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1) sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sub Struktur 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.10472949
	Absolute	.178
Most Extreme Differences	Positive	.115
	Negative	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		.690
Asymp. Sig. (2-tailed)		.728

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan bahwa residual dari data sub-struktur 1 berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,728 atau lebih besar dari 0,05.

Pengujian Asumsi Klasik Sub Struktur 2

Pengujian asumsi klasik sub struktur 2 adalah Pendapatan Asli Daerah (X1), Dana Perimbangan (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y1) terhadap Pengangguran (Y2) sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sub Struktur 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.02284448
	Absolute	.122
Most Extreme Differences	Positive	.122
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.474
Asymp. Sig. (2-tailed)		.978

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan bahwa residual dari data sub struktur 2 berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,978 atau lebih besar dari 0,05.

Uji Simultan (Uji Statistik F) Sub Struktur 1

Uji simultan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Untuk melihat pengaruh variabel independen (X) secara keseluruhan (bersamaan) terhadap variabel Y1, dapat dilihat dari uji simultan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Simultan Sub Struktur 1
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.279	2	.640	5.885	.023 ^b
	Residual	.978	9	.109		
	Total	2.258	11			

a. Dependent Variable: Ln_PE

b. Predictors: (Constant), Ln_DP, Ln_PAD

Dari Tabel di atas diperoleh nilai tingkat signifikansi F sebesar 0,023 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini menunjukkan variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan Sub Struktur 2
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.498	3	.166	6.683	.014 ^b
	Residual	.199	8	.025		
	Total	.696	11			

a. Dependent Variable: Ln_Pengangguran

b. Predictors: (Constant), Ln_PE, Ln_PAD, Ln_DP

Dari Tabel di atas diperoleh nilai tingkat signifikansi F sebesar 0,014 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini menunjukkan model yang terbaik dan variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel Pengangguran.

Analisis Jalur Sub Struktur 1

Model struktur pertama, yaitu analisis jalur variabel yang diuji secara parsial yang berpengaruh secara langsung meliputi variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan sebagai variabel eksogen terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel endogen, hasil dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

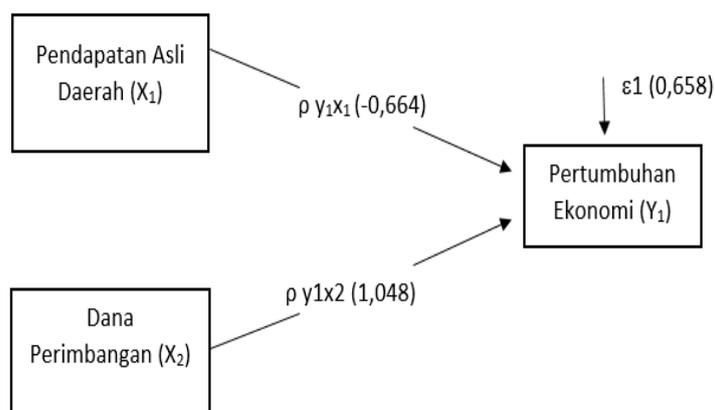
Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1)

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur beta antara Pendapatan Asli Daerah (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1) adalah sebesar -0,664, jalur ini menunjukkan pengaruh negatif dan karena tingkat signifikansi sebesar 0,058 yang lebih besar dari nilai alpha (α) yaitu 0,05 berarti menunjukkan tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan pada variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y1).

Pengaruh Dana Perimbangan (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1)

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur beta antara Dana Perimbangan (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1) adalah sebesar 1,048, jalur ini menunjukkan pengaruh positif dan karena tingkat signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari nilai alpha (α) yaitu 0,05 berarti menunjukkan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan pada variabel Dana Perimbangan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y1).

Adapun hubungan kausal X1 dan X2 terhadap Y1 model jalur sub struktur 1 dari hasil hipotesis, adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Jalur Sub Struktur 1

Analisis Jalur Sub-struktur 2

Model struktur kedua, yaitu analisis jalur variabel yang diuji secara parsial yang berpengaruh secara langsung meliputi variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel eksogen terhadap Pengangguran sebagai variabel endogen, hasil dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (X1) Terhadap Pengangguran (Y2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur beta antara Pendapatan Asli Daerah (X1) terhadap Pengangguran (Y2) adalah sebesar -1,110, jalur ini menunjukkan pengaruh negatif dan karena tingkat signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari nilai alpha (α) yaitu 0,05 berarti menunjukkan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Pengangguran (Y2).

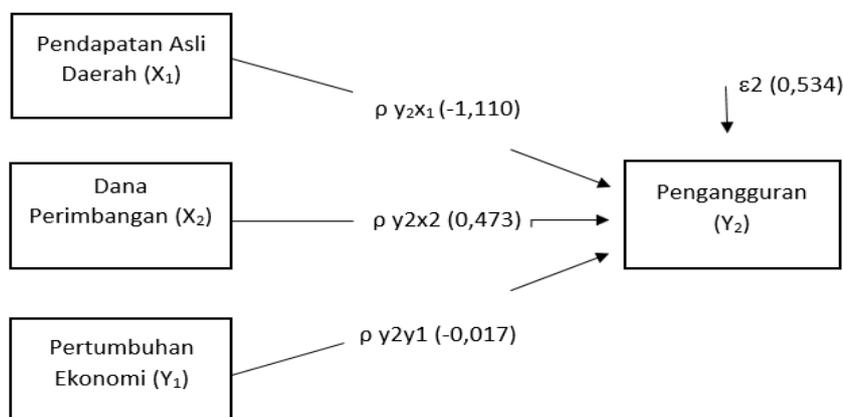
Pengaruh Dana Perimbangan (X2) Terhadap Pengangguran (Y2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur beta antara Dana Perimbangan (X2) terhadap Pengangguran (Y2) adalah sebesar 0,473, jalur ini menunjukkan pengaruh positif dan karena tingkat signifikansi sebesar 0,271 yang lebih besar dari nilai alpha (α) yaitu 0,05 yang menunjukkan tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan pada variabel Dana Perimbangan (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Pengangguran (Y2).

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (Y1) terhadap Pengangguran (Y2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur beta antara Pertumbuhan Ekonomi (Y1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2) adalah sebesar -0,017, jalur ini menunjukkan pengaruh negatif dan karena tingkat signifikansi sebesar 0,953 yang lebih besar dari nilai alpha (α) yaitu 0,05 maka menunjukkan tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Pengangguran (Y2).

Adapun hubungan kausal X1, X2 serta Y1 terhadap Y2 model jalur sub struktur 2 dari hasil hipotesis, adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Model Jalur Sub Struktur 2

Dari model statistik tersebut maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,110 X1 + 0,473 X2 - 0,017 Y1 + \epsilon 2$$

Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Tabel 5. Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Pengaruh antar Variabel	Pengaruh Kausal		Total
	Langsung	Tidak Langsung (Melalui Y1)	
X1 → Y1	-0,664		
X2 → Y1	1,048		
X1 → Y2	-1,110		
X2 → Y2	0,473		
Y1 → Y2	-0,017		
X1 → Y1 → Y2	-	-0,664 x -0,017 = 0,011	
X2 → Y1 → Y2	-	1,048 x -0,017 = -0,018	
(py2x1)+(py1x1 x py2y1)	-1,110	0,011	-1,099
(py2x2)+(py1x2 x py2y1)	0,473	-0,018	0,455

Berdasarkan Tabel diatas pengaruh kausalitas antar variabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pengangguran Melalui Pertumbuhan Ekonomi

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap variabel Pengangguran sebesar -1,110, sedangkan pengaruh tidak langsung variabel Pendapatan Asli Daerah melalui variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel Pengangguran adalah perkalian antara nilai beta variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai beta variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel Pengangguran yaitu $-0,664 \times -0,017 = 0,011$. Maka pengaruh total yang diberikan variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap variabel Pengangguran adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu $(-1,110) + 0,011 = -1,099$, yang menunjukkan pengaruh negatif.

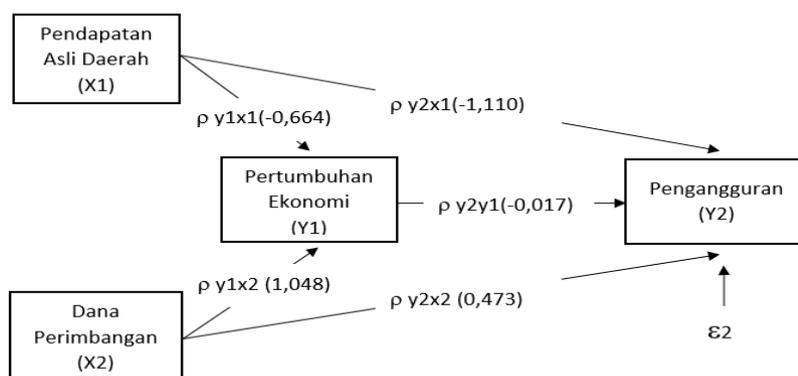
Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -1,110 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,011 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung variabel Pendapatan Asli Daerah melalui variabel Pertumbuhan Ekonomi signifikan terhadap variabel Pengangguran.

Analisis Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan variabel Dana Perimbangan terhadap variabel Pengangguran sebesar 0,473, sedangkan pengaruh tidak langsung variabel Dana Perimbangan melalui variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel Pengangguran adalah perkalian antara nilai beta variabel Dana Perimbangan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai beta variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel Pengangguran yaitu $1,048 \times -0,017 = -0,018$. Maka pengaruh total yang diberikan Dana Perimbangan terhadap Pengangguran adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu $0,473 + (-0,018) = 0,455$, yang menunjukkan pengaruh positif.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,473 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,018 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung variabel Dana Perimbangan melalui variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak signifikan terhadap variabel Pengangguran.

Dari hasil penelitian yang telah dianalisis dengan merumuskan masalah, membuat hipotesa model, sampai melakukan perhitungan kesesuaian model struktural atau uji asumsi klasik serta menghitung pengaruh kausal antar variabel secara proporsional dengan menghitung pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen, maka didapat gambar diagram jalur persamaan struktural secara lengkap dalam hasil penelitian tersebut dibawah ini:



Gambar 3. Hasil Analisis Jalur (Path Analysis)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disajikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah secara langsung tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur yang bisa dikarenakan jumlah Pendapatan Asli daerah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah dana transfer dari pemerintah pusat dan digunakan sepenuhnya untuk pembangunan daerah di luar sektor unggulan yang berasal dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui maupun sektor perekonomian modern yang terbaharui sehingga tidak terciptanya distribusi barang dan jasa yang berdampak pada tidak terciptanya peningkatan pertumbuhan ekonomi.
2. Dana Perimbangan secara langsung berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan karena penerimaan Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil dari pemerintah pusat yang diterima Pemerintah Kalimantan Timur digunakan untuk belanja modal sebagai upaya

memenuhi pelayanan publik yang dapat meningkatkan dan memperlancar jumlah permintaan barang dan jasa yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

3. Pendapatan Asli Daerah secara langsung berpengaruh terhadap Pengangguran di Kalimantan Timur dikarenakan Pemerintah Kalimantan Timur mengalokasikan dana tersebut untuk kesejahteraan masyarakat dan langsung digunakan untuk mengurangi tingkat pengangguran dengan menciptakan modal usaha baru yang bisa menyerap tenaga kerja sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran di Kalimantan Timur.
4. Dana Perimbangan secara langsung tidak berpengaruh terhadap Pengangguran di Kalimantan Timur dikarenakan penyaluran dana perimbangan belum cukup efektif dalam mengatasi pengangguran. Hal ini dikarenakan sebagian besar dana perimbangan digunakan untuk belanja rutin dan membayar gaji pegawai negeri sipil daerah dan juga terjadinya keterlambatan pencairan dana perimbangan dan lonjakan pencairan dana perimbangan yang terfokus di akhir tahun, sehingga dana perimbangan tidak dapat segera digunakan oleh pemerintah daerah untuk membiayai pengeluaran pemerintah.
5. Pertumbuhan Ekonomi secara langsung tidak berpengaruh terhadap Pengangguran di Kalimantan Timur dikarenakan tingginya pertumbuhan ekonomi yang dirasakan tidak memberikan pemecahan masalah terhadap tingkat pengangguran, karena masih cenderungnya proses produksi berbentuk padat (*capital intensive*) sehingga hanya dapat menyerap sedikit tenaga kerja dan tidak dapat menekan tingginya tingkat pengangguran.
6. Pendapatan Asli Daerah secara tidak langsung berpengaruh terhadap Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur karena dengan adanya dana Pendapatan Asli Daerah yang digunakan untuk pembangunan daerah pada sektor unggulan di Kalimantan Timur sehingga terciptanya distribusi barang dan jasa yang berdampak pada terciptanya peningkatan pertumbuhan ekonomi serta menciptakan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam mengurangi tingkat pengangguran dengan menciptakan modal usaha baru yang bisa menyerap tenaga kerja sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran di Kalimantan Timur.
7. Dana Perimbangan secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur karena kebanyakan dari dana perimbangan digunakan untuk belanja rutin. Selain itu, pada setiap penentuan Dana Perimbangan khususnya DAU terdapat alokasi dasar, dimana alokasi dasar dihitung berdasarkan jumlah gaji Pegawai Negeri Sipil Daerah. Hal tersebut juga ditambah dengan adanya keterlambatan pencairan atas dana perimbangan sehingga dana perimbangan kurang untuk digunakan dalam belanja lain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada penurunan tingkat pengangguran.

5. Daftar Pustaka

- Ali, Karnila dan Nur Wahyu Ningsih. 2021. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran. *Jurnal Manajemen* Vol. 15 No. 1, ISSN Cetak 1978-6573.
- Eric, V.B. 2020. Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Pada Penmgangguran Terbuka Di Indonesia. Tesis. Magister Ilmu Ekonomi. Unoversitas Mulawarman.
- Ni Luh, G. C. A dan I Nyoman Mahaendra Yasa. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Tingkat Pengangguran Melalui Belanja Tidak langsung Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.4, No.11
- Putro, Rizky. 2016. Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Tingkat Pengangguran di Wilayah Sumatera. *Indonesian Treasury Review, Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, Vol.1, No.2
- Pratiwi Subianto, Irawan Irawan. 2022. [Analisis Kemampuan Keuangan Daerah dalam Mendukung Pembangunan Kota Palangka Raya.](https://e-journal.upr.ac.id/index.php/edu/article/view/4005) <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/edu/article/view/4005>.
- Rizal, Yani dkk. 2021. Pengaruh Pendapatan Asli daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana

Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di Provinsi Aceh. Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 5, No. 1, ISSN 2549-4104.

Suwandika, Putu Eka dan I Nyoman Mahaendra Yasa. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4, No. 7.